

Implementasi *Bambu VPC* Untuk Mengoptimalkan Kurikulum Darurat Ra Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Ra. Ar Rohmah Mojokerto)

Uswatun Chasanah¹, Sri Setyowati², Endang Purbaningrum³

¹²³Universitas negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 08 Desember 2021

Publish: 01 Januari 2022

Keywords:

RA emergency curriculum,
BAMBU VPC

ABSTRACT

BAMBU VPC adalah singkatan dari tujuh program unggulan tanpa tatap muka, yakni Bermain Bersama Mama (*BBM*), Ar Rohmah Membaca (*ARCA*), Mama Cerdas Mama Ar Rohmah (*McMa*), Belajar Aktif Cara Rahma & Rahim (*BACRA*), *Ummi-App*, Virtual Sapa Pagi (*VISPA*), dan Privat Call (*PC*). Diterapkan sebagai alternatif solusi untuk mencegah *learning loss* dan menjaga ekspektasi Wali murid terhadap RA Ar Rohmah di era pandemic covid-19. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana, implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data pendukung diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi, display, dan kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data didukung dengan teknik triangulasi dan *prolonged engagement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Implementasi *BAMBU VPC* berpedoman pada kurikulum darurat RA Ar Rohmah 2020/2021; 2) Faktor pendukung *BAMBU VPC* adalah kematangan rencana, sarana pendukung dan kesatuan tim kerja yaitu Kepala RA, Guru dan Orang tua; 3) Faktor penghambat *BAMBU VPC* adalah kesibukan beberapa orang tua dan sinyal internet pada moda *DARING*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan *BAMBU VPC* mampu mengoptimalkan kurikulum darurat di era pandemi covid-19 pada RA. Ar rohmah Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Article Info

Article history:

Diterima: 08 Desember 2021

Terbit: 01 Januari 2022

Abstract

BAMBU VPC stands for seven excellent programs without face-to-face, namely Playing with Mama (BBM), Ar Rohmah Reading (ARCA), Smart Mama Ar Rohmah (McMa), Active Learning How to Rahma & Rahim (BACRA), Ummi-App, Virtual Greetings (VISPA), and Private Calls (PC). Applied as an alternative solution to prevent learning loss and maintain student guardian expectations of RA Ar Rohmah in the era of the covid-19 pandemic. This paper aims to describe the plan, implementation, supporting factors, and inhibiting factors. A qualitative approach with the case study method is used in this study. Supporting data obtained by direct and indirect interview techniques, observation, and documentation. Data analysis was carried out using reduction, display techniques, and then conclusions were drawn. The validity of the data is supported by triangulation and prolonged engagement techniques. The results of this study indicate that; 1) The implementation of BAMBU VPC is guided by the RA Ar Rohmah emergency curriculum 2020/2021; 2) The supporting factors for BAMBU VPC are the maturity of plans, supporting facilities and the unity of the work team, namely the Head of RA, Teachers and Parents; 3) The inhibiting factor for BAMBU VPC is the busyness of some parents and the internet signal in ONLINE mode. From this research, it can be concluded that BAMBU VPC is able to optimize the emergency curriculum in the era of the covid-19 pandemic in RA. Ar rohmah Mojokerto, East Java Province.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Uswatun Chasanah

Universitas negeri Surabaya

1. PENDAHULUAN

Peran kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi faktor utama terlaksananya pembelajaran yang terarah dan efisien. Hal ini dikarenakan, kurikulum menjadi pedoman bagi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum selalu mengalami perubahan, yang siring waktu terjadi perombakan untuk mengikuti kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan. Harapan bangsa bahwa kurikulum ini mampu menjadi solusi dari permasalahan bangsa dibidang pendidikan untuk kualitas yang efektif dan efisien. Pentingnya kurikulum dalam lembaga diperkuat pernyataan bahwa “Pentingnya peran kurikulum pada keseluruhan dunia pendidikan yang sesuai ketetapan pada setiap komponen yang ada agar sasaran serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal” (Indriyanto, 2012; 446).

Pandemi covid-19 ditetapkan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawangsa pada 16 Maret 2020. Penetapan tersebut merupakan keputusan Presiden RI Nomor 12 tahun 2020 yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 merupakan bencana nasional. Terdapat 3 kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk meminimalisir tersambungannya rantai penyebaran covid-19 yaitu melalui *sosial distancing*, *Phisical distancing* dan karantina wilayah. Untuk itu, pemerintah daerah melarang adanya pembelajaran tatap muka (PTM). Yang mana hal ini merupakan pukulan keras bagi pengelola dan penyelenggara pendidikan untuk bisa mempertahankan lembaga agar tetap *survive*.

Solusi dari permasalahan tersebut, Kepala RA harus menyusun kurikulum darurat untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama tahun 2020 tentang kurikulum darurat. Dalam surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, menjelaskan bahwa kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah covid-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

RA Ar-Rohmah dikenal sebagai lembaga yang mempunyai 189 siswa yang diperuntukkan untuk usia 4-6 tahun. Dari jumlah tersebut dapat dikategorikan sebagai lembaga RA dengan siswa terbanyak se-kabupaten Mojokerto, dalam artian minat masyarakat pada RA Ar Rohmah sangat tinggi. Sebelum pandemi covid-19, RA Ar-Rohmah dikenal dengan 7 program unggulannya yaitu; 1) Bermain 16 sentra (BETRA), 2) Kudapan sehat ala Ar-Rohmah (KUDESAR), 3) Pengasuhan ramah anak (PERAN), 6) Pojok senang baca (POSBA), 7) Pembiasaan karakter 9 pilar (PKP).

Keunggulan RA Ar-Rohmah memperhatikan prinsip-prinsip belajar untuk anak usia dini serta memperhatikan standar tingkat pencapaian perkembangan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 792 tahun 2018. Keunggulan yang menjadi ciri khas RA Ar-Rohmah dilakukan secara tatap muka tidak dapat dijalankan ketika dinyatakan pandemi covid-19. Maka dari itu, RA Ar-Rohmah berupaya menyusun program yang dapat menarik minat masyarakat dengan menyusun program yang dapat dilakukan tanpa tatap muka. Program tersebut diberi nama *BAMBU VPC*.

BAMBU VPC adalah rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dalam kurikulum darurat RA yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai kekhasan dan kondisi lembaga yang meliputi; Bermain Bersama Mama (BBM), Ar rohmah Membaca (ARCA), Mama Cerdas Mama Ar Rohmah (McMa), Belajar Aktif Cara Rahma dan Rahim (BACRA), UMMI-APP, Virtual Sapa Pagi (VISPA), dan Privat Call (PC).

Berdasarkan uraian diatas, maka RA Ar-Rohmah menyusun kurikulum darurat RA dengan nama *BAMBU VPC* sebagai program unggulan tanpa tatap muka. “Kurikulum merupakan salah satu dari beberapa komponen sistem pendidikan yang memiliki fungsi sangat penting. Kurikulum ini dapat dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran khususnya bagi

guru dan kepala sekolah” (Mulyasa, 2014). Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *BAMBU VPC* untuk Mengoptimalkan Kurikulum Darurat RA di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus RA Ar-Rohmah Mojokerto)”.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus pada penelitian ini akan berusaha memaparkan “bagaimana implementasi *BAMBU VPC* dalam kurikulum darurat RA di era pandemi covid-19 di RA Ar Rohmah Mojokerto?”

Tujuan penelitian ini yakni, untuk mendeskripsikan implementasi *BAMBU VPC* dalam kurikulum darurat RA di era pandemi covid-19 pada RA Ar-Rohmah Mojokerto. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memberikan motivasi serta inspirasi kepala RA sebagai solusi di era pandemi melalui *BAMBU VPC* dalam kurikulum darurat RA di era pandemi covid-19.

2. KAJIAN TEORI

Kurikulum Darurat

Menurut surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, menjelaskan bahwa kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Kurikulum darurat ini bisa dikembangkan dengan mengedepankan keselamatan dan kesehatan anak. Kurikulum satuan pendidikan yang disusun lebih mengedepankan kompetensi dasar yang esensial, sebagai solusi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran dari rumah.

Implementasi kurikulum darurat RA menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing masing lembaga. Setiap lembaga dapat berkreasi untuk memodifikasi, menyusun struktur kurikulum, beban belajar, penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dll. Dengan melibatkan orang tua sebagai pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, maka perlu disusun desain khusus agar orang tua yang tidak berpengalaman dalam pendidikan dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran untuk anak-anaknya. Maka dari itu, lembaga menyusun kurikulum menyesuaikan keadaan yaitu dilakukan tanpa tatap muka tetapi dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai standar tingkat pencapaian sesuai usianya, meskipun kompetensi dasar esensial yang menjadi dasar kegiatannya dan melibatkan peran orang tua dalam melaksanakan kegiatannya.

Landasan Program *BAMBU VPC*

Erik H. Erikson (dalam Arifin, 2011) mengemukakan “perkembangan manusia merupakan sintesis dari beberapa tugas perkembangan dan tugas sosial”. Teori afektif yang dikembangkan Erikson pada tahap *Initiative vs Guilt* (3 – 5 tahun), merupakan masa anak dapat mengontrol tubuh serta gerakannya seperti mengendarai sepeda roda tiga, berlari, memukul, serta memotong. Pada masa ini, anak dapat meniru serta menggerakkan badannya sendiri dari apa yang dilihatnya. Anak juga dapat mengembangkan dan menggunakan bahasanya sendiri. Imajinasi anak atau kegiatan fantasinya pada masa ini juga mulai berkembang. Sehingga, inisiatif anak pada masa ini perlu didukung dengan kebebasan serta kesempatan berinisiatif dalam permainan motoris agar inisiatif anak dapat berkembang pesat.

Jean Piaget (dalam Arifin, 2011) berpendapat bahwa perkembangan kognitif pada anak berlangsung secara teratur serta berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya, untuk itu yang dibahas pada penelitian ini adalah usia 2-7 tahun yang masuk pada tahap praoperasional.

Tahap praoperasional atau tahap prakonsepsual juga disebut dengan masa intuitif yakni, masa dimana adanya keterbatasan anak dalam kemampuan menerima perangsang, pesatnya perkembangan bahasa anak, memiliki pemikiran yang statis, serta belum dapat berpikir abstrak. Keputusan yang diambil anak pada masa ini hanya berdasarkan intuisinya, bukan atas analisa rasional. Sehingga anak dalam menarik kesimpulan hanya berdasarkan sebagian kecil yang diketahuinya dari suatu keseluruhan yang besar.

Tugas perkembangan anak dikemukakan oleh Robert J.Havighurst (dalam Arifin, 2011) yang mengemukakan bahwa tugas perkembangan anak pada masanya adalah; (1) belajar berjalan, (2) belajar makan makanan padat, (3) belajar mengendalikan gerakan tubuh, (4) belajar peran sesuai dengan jenis kelaminnya, (5) memperoleh stabilitas fisiologis, (6) membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik, (7) belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak-adik dan orang lain, dan (8) belajar membedakan benar dan salah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa landasan implementasi program cerdas berdasarkan teori yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Jika diamati dari pernyataan para ahli, hal tersebut sudah dirumuskan dalam KMA 792 tahun 2018 tentang kurikulum RA. Sejalan dengan hal itu, standar tingkat pencapaian perkembangan anak itulah yang digunakan sebagai dasar implementasi BAMBU VPC di RA. Ar Rohmah Mojokerto.

Penelitian yang Relevan

Didalam penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan dalam penulisan penelitian ini, sebagaimana hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Jurnal karya Dariyatun dengan judul ‘Menjaga Mutu Pendidikan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran jarak Jauh (PJJ)’. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai; 1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh yang mencakup kesiapan perangkat dalam PJJ dan metode yang akan digunakan, 2) Pelaksanaan PJJ yang mencakup persiapan serta penunjang dalam pembelajaran yang dilakukan, 3) Langkah-langkah pelaksanaan PJJ, dan 4) Analisa kelebihan serta kekurangan PJJ bagi siswa PAUD. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan *leaflet* yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini yakni menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran darurat di PAUD dilaksanakan dengan belajar tanpa tatap muka dengan menyiapkan beberapa hal sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PJJ yakni menyiapkan RPPM dan RPPH darurat, menampilkan video perkenalan guru dan lingkungan sekolah untuk siswa baru, membuat grup whatsapp sebagai sarana sharing tugas, memberikan video tutorial kegiatan belajar, mengirimkan *voice note* sebagai sarana pengenalankeagamaan, serta menyiapkan lembar checklist pembiasaan sehari-hari ketika di rumah (Dariyatun, 2021).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dariyatun dengan penelitian yang akan ditulis saat ini terletak pada tujuan dan isi pembahasan yakni mengenai penyusunan kurikulum darurat dan persiapan serta penerapan program untuk memaksimalkan pembelajaran anak usia dini saat masa pandemi covid-19 berlangsung. Namun, perbedaannya terletak pada program yang mana pada penelitian Dariyatun memfokuskan pada pelaksanaan PJJ yang sebetulnya hampir sama dengan penelitian yang akan ditulis, tetapi pada penelitian yang akan ditulis memfokuskan pada program BAMBU VPC yang lebih fokus pada aspek terkait dari tujuh program yang telah dirumuskan.

2. Skripsi karya Syafanita Nur'Aini yang berjudul ‘Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Kec. Krian. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana; pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19, penerapan pola pendampingan belajar oleh orang tua, dan kendala yang dihadapi oleh orang tua pada kurikulum darurat yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh data penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penyusunan kurikulum darurat di TK Cahaya dilakukan dengan menyederhanakan kurikulum dan bahan ajar, tetapi tidak mengurangi kompetensi dasar yang menjadi acuan capaian peserta didik. Pelaksanaan kurikulum darurat dilakukan dengan memanfaatkan sara teknologi yang ada sehingga tidak perlu melakukan tatap muka. Dalam pelaksanaannya juga ditemukan kendala dalam penerapan pola pendampingan belajar oleh orang tua yang mana sulitnya

koordinasi antara sekolah, guru, dan juga orang tua dalam menerapkan kurikulum darurat untuk pembelajaran anak usia dini (Nur’Aini, 2021).

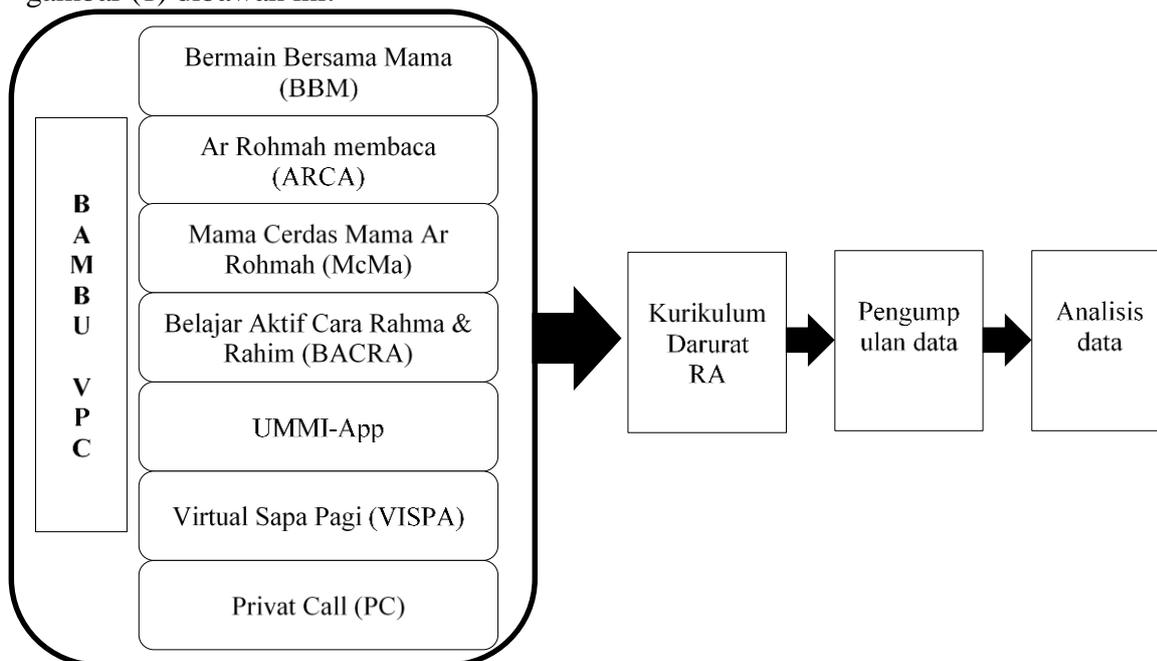
Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Syafanita Nur’Aini dengan penelitian yang akan ditulis yakni terletak pada isi pembahasan dan metode yang penelitian yang digunakan yakni fokus membahas pada penerapan program dengan kurikulum darurat. Penelitian Syafanita Nur’aini berfokus pada penerapan program pendampingan pembelajaran oleh orang tua, sedangkan pada penelitian yang akan ditulis fokus terhadap penerapan program bambu VPC yang mana salah satu programnya juga terdapat penerapan program pendampingan orang tua. Persamaan lainnya yakni penggunaan metode penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui tiga teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan proses mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis desain studi kasus yang mana hal ini dikarenakan bagi peneliti, *BAMBU VPC* dalam kurikulum darurat RA di era pandemi covid-19 ini merupakan hal yang baru dan permasalahan yang dihadapi banyak lembaga. Sehingga akan dipaparkan deskripsi pelaksanaan, hambatan dan faktor pendukung yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Pengumpulan data diambil dari teknik wawancara secara mendalam pada individual secara langsung dan tidak langsung (melalui media *smartphone*), observasi dilakukan dengan melihat ruangan guru, siswa dan wali murid saat pelaksanaan berlangsung disertai dengan studi dokumentasi sebagai keabsahan data penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan, sehingga pelaksanaannya menggunakan alternatif via *whatsApp*, *google Drive* dan platform media sosial lainnya.

Selanjutnya analisis data menggunakan teknik; (1) reduksi data, yakni memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian dan filtrasi data yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan dalam penelitian, (2) *display data*, yakni tahap menyajikan kembali data sebelumnya dalam bentuk susunan informasi naratif agar mempermudah penganalisaan data secara komprehensif, dan (3) penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, kerangka alur penelitian akan ditampilkan dalam gambar (1) dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

Selanjutnya, proses validasi data penelitian dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dan perbandingan antara data hasil observasi

dengan data hasil wawancara dan dokumen yang diperoleh. Peneliti juga akan melakukan pengecekan serta membandingkan ulang derajat kepercayaan dengan sumber lain atau informan yang berbeda. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berhubungan dengan Implementasi *BAMBU VPC* dalam kurikulum darurat RA di era pandemi covid-19. Tujuan dalam penggunaan teknik ini adalah untuk menjangkau data dengan berbagai metode yang mana kemudian dilakukan penyilangan informasi yang diperoleh supaya data yang telah dikumpulkan lebih lengkap serta sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini dimungkinkan untuk menggunakan teknik keterlibatan yang lama (*Prolonged engagement*) karena peneliti bertugas sebagai Kepala RA. Ar Rohmah yang memungkinkan berada dilokasi penelitian dalam kurun waktu yang lama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

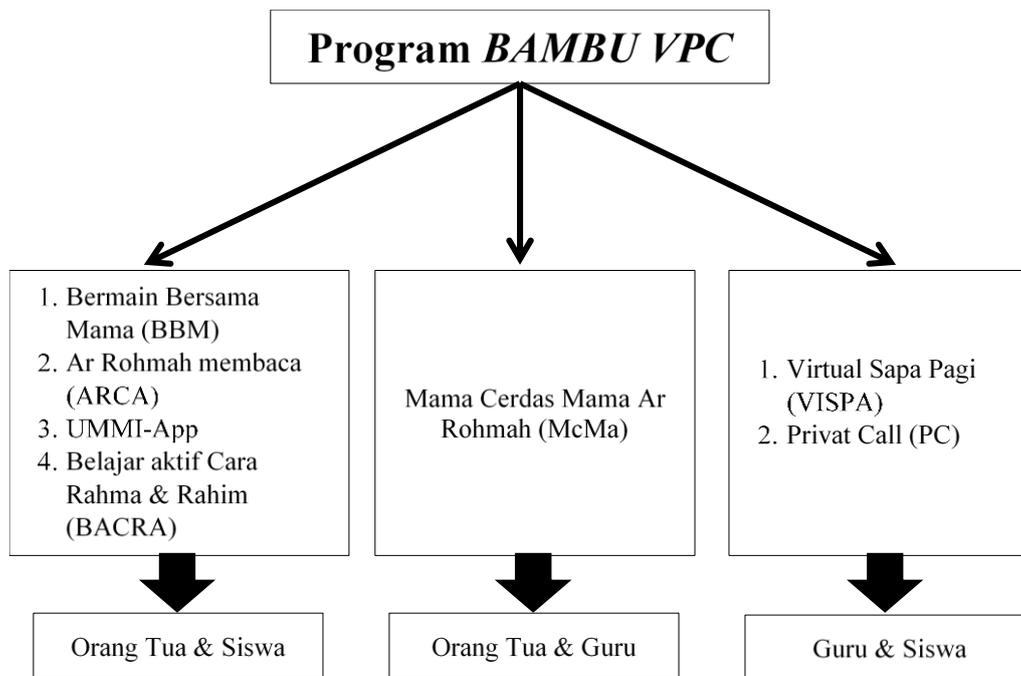
Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan kunci utama sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU. No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19). Dalam konteks ini, dibutuhkan manajemen kurikulum agar terciptanya sistem yang dinamis, berkelanjutan, serta berkesinambungan.

Inovasi dan kreatifitas adalah kunci utama untuk mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan yang adaptif terhadap berbagai perubahan serta kemajuan zaman seperti saat ini (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016). Pemanfaatan perkembangan teknologi dan dinamisasi ilmu pengetahuan menjadi peluang setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya. Tidak hanya itu, adanya pandemi covid-19 juga menjadi persoalan yang menjadi kendala dan hambatan yang dialami oleh pengelola lembaga pendidikan.

Untuk mempertahankan lembaga agar tetap *survive*, *adaptif*, dan *sustainable* dalam menghadapi berbagai perubahan serta kendala atau hambatan, tentu setiap pengelola memiliki caranya tersendiri (Lesmana & Maya, 2018). Cara yang dilakukan bisa berupa penyusunan program unggulan yang bisa dilaksanakan di era yang sesuai. Program unggulan tanpa tatap muka merupakan program yang disiapkan untuk menggantikan program unggulan sebelum pandemi covid-19 yang dilakukan secara tatap muka.

Program unggulan tanpa tatap muka adalah bagian kebijakan internal menunjukkan ciri khas lembaga pada RA yang menunjukkan kesiapan pimpinan dan seluruh pihak yang terlibat untuk melaksanakan panduan kurikulum darurat pada madrasah yang tertuang dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Sebelum turun petunjuk teknis tentang panduan kurikulum darurat covid-19, Kepala RA Ar-Rohmah sudah membangun konsep program unggulan di masa pandemi untuk mempertahankan lembaga di tengah pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *BAMBU VPC* merupakan istilah yang menjadi gagasan Kepala RA Ar-Rohmah dalam menampilkan bentuk penerapan visinya sebagai pimpinan lembaga. Untuk menerobos “celah-celah positif” demi kemajuan mutu dan citra lembaga, maka pimpinan perlu melakukan hal tersebut (Juliantoro, 2017).

Implementasi *BAMBU PVC* tertulis dalam kurikulum darurat RA di era Pandemi covid-19 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar *BAMBU PVC* ini benar-benar dilaksanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan orang tua wali murid untuk memotivasi siswa senang belajar di era pandemi covid-19. Selanjutnya *BAMBU PVC* dibedakan menjadi 3 (tiga) sasaran yaitu orang tua dengan siswa, orang tua dengan guru, dan guru dengan siswa. Untuk lebih jelasnya, digambarkan dengan alur sasaran program dibawah ini:



Gambar 2. Alur Sasaran Program

Historisitas Istilah BAMBU VPC di RA Ar Rohmah Mojokerto

BAMBU merupakan tanaman yang biasanya digunakan sebagai tiang penyangga bangunan dan sebagai pagar pelindung, sedangkan VPC, istilah unik sebagai plesetan dari Pipa PVC. Karena digabungkan dengan BAMBU, maka dibuat istilah unik VPC. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang unik dan mudah untuk diingat dengan harapan BAMBU VPC mampu menjadi tiang penyangga hambatan lembaga dalam menjalani masa sulit di era pandemi covid-19.

Kepala RA yang juga bertindak sebagai peneliti menuturkan bahwa penamaan BAMBU VPC dicetuskan sendiri dan disandarkan pada istilah yang familiar di kalangan masyarakat suku Jawa. Sehingga, anak usia dini (siswa), guru, wali siswa dan pihak RA mudah mengingat, dan diharapkan dapat mendukung serta mengimplementasikan program BAMBU VPC. Penyebutan BAMBU VPC didasarkan atas rangkaian huruf awal pada tiap kegiatan yang bisa dirangkai menjadi kalimat unik.

Dengan demikian, maksud dari BAMBU VPC bukanlah hanya sebuah nama atau istilah yang hadir begitu saja tanpa makna. Tetapi sebuah singkatan dari tujuh program unggulan yang terdiri dari; Bermain Bersama Mama (BBM), ArRohmah Membaca (ARCA), Mama Cerdas Mama Ar Rohmah (McMa), Belajar Aktif Cara Rahma & Rahim (BACRA), UMMI-App, Virtual sapa Pagi (VISPA) dan Privat Call (PC).

Perencanaan Program BAMBU VPC

Sebagaimana disebutkan bahwa BAMBU VPC merupakan singkatan dari tujuh program unggulan RA Ar-Rohmah di era pandemi covid-19 yang tertuang dalam kurikulum darurat RA Ar-Rohmah tahun pelajaran 2020/2021. Dalam perencanaannya meliputi penjadwalan kalender pendidikan dan beban belajar. Konsep implementasinya juga dideskripsikan pada kurikulum darurat covid-19 yang dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Kompetensi Dasar (KD) yang *essensial*, Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (RPPDR). Untuk mengetahui hasil akhirnya, disiapkan format penilaian harian yang diisi oleh orang tua dan guru. Penyusunan kurikulum darurat tersebut melibatkan Kepala RA, guru & komite yang disusun jauh sebelum tahun pelajaran baru 2020/2021. Hal ini memungkinkan guru sebagai pelaksana program, mempersiapkan alat & bahan ataupun media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran dengan cara mengusulkan melalui program penganggaran kepada Kepala RA. Program BAMBU VPC disosialisasikan kepada wali murid RA Ar-Rohmah pada awal tahun pelajaran 2020/2021, tepatnya pada tanggal 23 Juli 2020 melalui *Zoom Meeting*.

Implementasi Program BAMBU VPC

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka berikut ini akan diuraikan implementasi program BAMBU VPC di RA Ar-Rohmah Mojokerto;

1. Bermain Bersama Mama (BBM)

Merupakan kegiatan pembelajaran kolaborasi guru sebagai perencana dan orang tua sebagai mediator serta fasilitator. Kegiatan BBM ini memerlukan perencanaan dari guru yaitu RPPDR (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah) yang disusun dalam 1 tema dan disertai asesmen observasi orang tua dalam mendampingi anak belajar. RPPDR dilengkapi dengan alat dan bahan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pilihan yang tertulis dalam perangkat luring. Perangkat luring ini diambil oleh orang tua atau dikirim kurir ke alamat orang tua setiap awal tema atau dalam kurun waktu 1 (satu) bulan sekali.

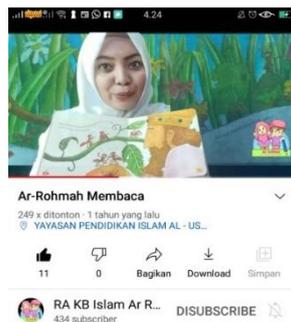
Program ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak melalui bermain. Bermain adalah dunia anak usia dini dan dengan bermain, anak dapat membangun pengetahuannya sendiri seperti pendapat Conny R. Semiawan dikutip oleh Sabil Risaldy (2014) “dengan bermain, semua aspek perkembangan dapat meningkat, dengan bermain secara bebas sama dengan memberi kesempatan anak bereksplorasi untuk memperkuat apa yang sudah ia ketahui dan menemukan hal yang baru”. Selain itu, aktivitas menyenangkan bagi anak adalah bermain.



Gambar 3. Foto Program BBM

2. Ar Rohmah Membaca (ARCA)

Merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media Youtube dengan menampilkan guru membacakan buku melalui video yang diikuti tampilan ilustrasi buku yang dibacakan. Dua puluh lima judul buku sudah dibacakan oleh guru RA Ar-Rohmah pada channel youtube ‘RA KB Islam Ar Rohmah’ dengan tujuan agar anak tetap dapat mendengarkan isian buku serta mendorong minat membaca anak tumbuh dengan baik. Semakin sering anak mendengarkan cerita dari buku, semakin tinggi minat baca anak usia dini. Cerita dapat membantu anak dalam memahami dunianya yang kemudian membicarakannya dengan pihak lain. Cerita juga menjadi sarana yang dapat memotivasi anak untuk bercerita kembali kepada orang lain yang mana ini secara otomatis memperkaya perbendaharaan kosakata anak (Pebriana, 2017). Semakin kaya perbendaharaan kosakata, semakin mudah anak memahami bacaan. Dengan membacakan buku cerita ini diharapkan minat baca anak tumbuh sejak dini.



Gambar 4. Foto Program ARCA

3. Mama Cerdas Mama Ar Rohmah (McMa)

Merupakan kegiatan yang sasarannya adalah orang tua wali murid dengan tujuan agar orang tua tetap mendapatkan edukasi tentang pengasuhan dan mempelajari tentang anak usia dini meskipun di masa pandemi covid-19. Pentingnya edukasi pengasuhan ramah anak kepada orang tua ini untuk meminimalisir pengasuhan dengan kekerasan fisik maupun mental dan perlakuan negatif kepada anak usia dini yang dapat menyebabkan perilaku negatif yang akan dibawa oleh generasinya nanti. Seperti yang dikemukakan oleh Alifatun Mardiya (2021), menyatakan bahwa makna dari ramah anak adalah peduli terhadap hak-hak anak, mampu menjamin kenyamanan, mampu menjauhkan dari perlakuan yang tidak sepatutnya dari orang tua atau keluarga lainnya. Hak anak yang dimaksudkan adalah hak hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta hak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Program McMa merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dalam keluarga. Orang tua yang semakin sering menerima ilmu pengasuhan, harapannya tertanam sikap atau perilaku ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan, dan ramah perlindungan yang akan berpengaruh pada fase perkembangan anak secara terstruktur dan teratur. Kegiatan ini dilakukan melalui *zoom meeting* satu bulan sekali, bedah buku pengasuhan melalui media sosial yang dishare di media sosial *Whatsapp* dan *Facebook*. Disamping itu, kegiatan McMa ini juga menjadi sarana pengikat tali silaturahmi antar wali murid, Kepala RA, dan guru melalui *virtual*.



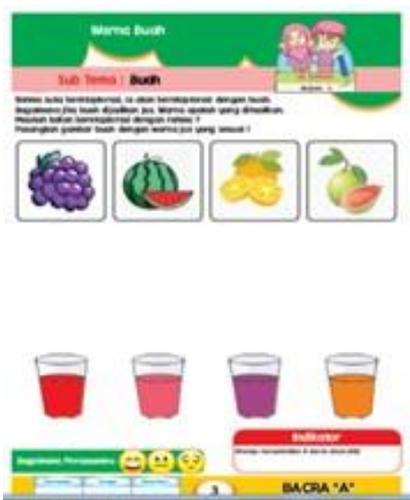
Gambar 5. Foto Program McMa mingguan



Gambar 6. Foto Program McMa Bulanan

4. BACRA : Belajar Aktif Cara Rahma & Rahim

BACRA adalah kumpulan lembar kerja yang disusun oleh guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pencapaian pembelajarannya berdasarkan indikator yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan BACRA didampingi guru dengan video animasi yang dibuat oleh guru masing-masing sentra. Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan pada anak usia dini tentang tema yang sedang dibicarakan yang dihubungkan dengan muatan materi yang dipelajari dengan cara menyenangkan. Disamping itu, program ini dapat memotivasi anak senang belajar karena dapat belajar dengan senang dan bahagia. Nana Sudjana (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar anak dilihat dari minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Dari informasi yang didapat dari orang tua, anak semangat dalam mengerjakan BACRA dan semangat untuk menyaksikan petunjuk pada video animasi yang linknya dikirim melalui *google drive* dan dibagikan melalui grup Whatsapp wali murid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BACRA dapat membangun motivasi belajar anak usia dini.



Gambar 7. Foto Lembar BACRA



Gambar 8. Foto Video Animasi

5. UMMI-App

Program mengaji metode UMMI menggunakan aplikasi yang di download dari *play store*. Aplikasi ini disediakan oleh UMMI untuk memudahkan menirukan bacaan dalam jilid UMMI. Orang tua cukup mendampingi siswa dengan memutar berulang sesuai halaman yang dicapai siswa. Aplikasi UMMI merupakan aplikasi modul ajar Al-Qur'an

yang menampilkan animasi flash dimulai dari pengetahuan mendasar mengenai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, beserta harakat dan cara membacanya. Modul ajar yang dilengkapi dengan animasi gambar dan suara serta text yang dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan ingin belajar Al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah supaya bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan standarisasi. Bacaan surat pendek pun tersedia pada aplikasi ini dan orang tua juga dilengkapi dengan buku prestasi yang digunakan untuk menuliskan capaian pada hari itu.



Gambar 9. Foto Aplikasi UMMI

6. Virtual Sapa Pagi (VISPA)

Merupakan kegiatan pembelajaran melalui *Google meet* dan dilakukan ketika masa darurat. Program ini bertujuan agar bangun pagi anak-anak yang sudah terbentuk tidak hilang begitu saja. Materi VISPA berisi pembentukan karakter pembiasaan berdo'a, surat pendek dan penyampaian cerita pilar karakter. Pembentukan karakter untuk anak usia dini sangat penting, karena karakter bukan sesuatu yang sudah ada dari sananya, namun karakter itu sesuatu yang dibentuk melalui proses (Rohmansyah, 2016). Salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter adalah dengan disiplin dan membiasakan dengan menghafal surat pendek, hadits serta do'a yang menjadi bagian dari materi pendidikan agama islam yang perlu dibiasakan dengan tujuan supaya menjadi amalan kebaikan sejak dini. Disamping itu, tujuan dari VISPA juga menjaga hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga terjadi interaksi yang positif.



Gambar 10. Foto Program VISPA

7. Privat Call (PC)

Merupakan kegiatan pembelajaran melalui *whattshap call*, untuk menstimulasi minat baca anak, mengenalkan keaksaraan dengan cara menabung kata yaitu mencari kata dengan cara bermain teka teki menyebutkan nama berawalan (yang disebutkan guru) anak menjawab dengan celoteh kata sesukanya, dan guru menuliskan setiap kata yang keluar dari anak. Setelah itu, anak akan berusaha menirukan tulisan yang telah dibuat guru sesuai tahap menulis pada individu siswa masing-masing. Guru memberi motivasi dan pujian apapun hasilnya, karena yang difokuskan adalah proses bukan hasil. Ini dilakukan oleh 1 guru dengan 3 siswa. Kegiatan ini didukung pendapat Jamaris yang mengutip dari Clay (dalam Jamaris, 2014) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Tahap mencoret, (2) Tahap pengulangan secara linier, (3) Tahap menulis acak, (4) Berbagai kata yang mengandung akhiran sama mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan, (5) Tahap menulis kalimat pendek.



Gambar 11. Foto Program PC

Hasil temuan setelah RA Ar Rohmah mengimplementasikan *BAMBU VPC*, menunjukkan bahwa: 1) RA. Ar Rohmah tetap *survive*, *adaptif* dan *sustainable*, dilihat dari jumlah siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 169 siswa dan dokumen yang bisa dilihat secara akurat adalah data emis kementerian agama, 2) Siswa RA Ar Rohmah terhindar dari loss learning karena pencapaian perkembangan anak terprogram sistematis sehingga STPPA nya dapat terukur, hal ini dibuktikan dengan laporan Evaluasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (EPA) yang merupakan hasil akumulasi dari ceklis harian yang dikumpulkan orang tua ditambah penilaian anekdot dan hasil karya dari Guru. Laporan EPA ini dilakukan rutin setiap akhir tema.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *BAMBU VPC*

Faktor pendukung program *BAMBU VPC* ini adalah adanya Kematangan perencanaan, dukungan sarana dan kesatuan tim kerja (Kepala RA, Guru dan Orang tua) yang dijabarkan pada Kurikulum darurat RA Ar Rohmah. Temuan ini senada dengan pendapat Ali Nugraha (2016) bahwa kesuksesan dari kegiatan yang terprogram ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu; 1) Kematangan perencanaan, yaitu: perencanaan dibuat dan dipersiapkan dengan waktu yang cukup serta berisikan segala kebutuhan yang akan dilakukan dalam program itu. 2) Kesiapan dukungan sarana, 3) Kesatuan Tim Kerja : Guru, staf dan anak harus memiliki kesamaan sasaran. Bahkan jika melibatkan orang tua, peran mereka juga perlu dikomunikasikan agar semua orang yang terlibat mengerti hak dan kewajibannya secara baik.

Faktor penghambat program *BAMBU VPC* ini adalah Pada orang tua pekerja yang sibuk dan kurang memahami pentingnya bermain bagi anak usia dini. Faktor jaringan internet, dialami oleh beberapa siswa yang tinggal di daerah sulit signal internet. Suara yang diterima putus putus.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kurikulum darurat RA Ar Rohmah Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021 dipergunakan sebagai pedoman implementasi program *BAMBU VPC*; 2) Faktor pendukung *BAMBU VPC* adalah kematangan rencana, sarana pendukung dan kesatuan tim kerja yaitu Kepala RA, Guru dan Orang tua; 3) Faktor penghambat *BAMBU VPC* adalah kesibukan beberapa orang tua dan sinyal internet pada moda *DARING*.

5. KESIMPULAN

BAMBU VPC merupakan alternatif untuk mencegah learning loss pada anak usia dini dan menjaga ekspektasi wali murid terhadap RA. Ar Rohmah Mojokerto Jawa Timur, pada saat daerah dinyatakan tidak memperbolehkan aktivitas pembelajaran dari sekolah untuk menghindari penyebaran covid 19. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi *BAMBU VPC* mampu mengoptimalkan kurikulum darurat di era pandemi covid-19 pada RA. Ar Rohmah Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Hasil atau temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau inspirasi bagi lembaga di tingkat yang sama untuk mengembangkan ide serta gagasan yang mengedepankan pemberian stimulasi untuk perkembangan anak usia dini secara sistemik dan berprinsip belajar melalui bermain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Joko. (2020). *Keputusan Presiden (KEPPRES) nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat
- KEMENAG RI. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Parawangsa, Khofifah Indar. (2020). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Jawa Timur. Surabaya: Gubernur Jawa Timur
- Saifuddin, Lukman Hakim. (2018). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
- Dariyatun. (2021). Menjaga Mutu Pendidikan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49921>
- Indriyanto, B. (2012). Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 18(4).
- Jamaris, M. (2014). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Sekolah. Ghalia Indonesia.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.
- Lesmana, I., & Maya, R. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management*, 1(2), 291–316. <https://doi.org/10.30868/imvli2.281>
- Mardiyah, A. (2021). Manajemen Pendidikan Keorangtuaan Menuju Keluarga yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 459–469.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur'Aini, S. (2021). Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Kec. Krian. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147.
- Risaldy, S. (2014). Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini. Luxima.
- Rohmansyah, N. A. (2016). Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter. *Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, 535–539.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghaapi Kreativitas Siswa di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 268–277.